

Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Aku datang memenuhi panggilan-Mu

6-June-2024



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ

اَمَّا بَعْدُ فَاَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ط

Ya Allah ! سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ ! Aku datang memenuhi panggilan-Mu

وَعَلٰى اِلٰكَ وَاَصْحٰبِكَ يَا حَبِيْبَ اللّٰهِ

الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ

وَعَلٰى اِلٰكَ وَاَصْحٰبِكَ يَا نُوْرَ اللّٰهِ

الصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللّٰهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْاِعْتِكَافِ

Yang artinya: “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ**.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سُبْحَانَهُ** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Tercinta Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi pembawa rahmat bagi seluruh alam, Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

زَيِّنُوا مَجَالِسَكُمْ بِالصَّلَاةِ عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ تُوَزُّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artiya: Perindahlah pertemuan-pertemuan kalian itu dengan membacakan Shalawat kepadaku, karena sesungguhnya hal itu akan menjadi cahaya bagimu di hari kiamat. ¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.” ²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 280, Hadīts 4580

² Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 81, hadis 1.284

Jatuh pingsan setelah membaca Talbiyah

Imam Zain Al ‘Ābidīn رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , putra yang terhormat dari Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , adalah orang yang beriman, bertakwa, dan memiliki rasa takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى .

(Takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ada dua macam yaitu:

1. Takut akan azab Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan takut akan dimintai pertanggungjawaban atas dosa-dosa kita. Hal ini berlaku bagi orang-orang yang berdosa seperti kita.
2. Takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang dimiliki para wali adalah takut terhadap rencana rahasia Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى , takut akan jauh dari-Nya, dan takut akan hilangnya rahmat-rahmat-Nya.).

Imam Zain Al ‘Ābidīn رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ memiliki jenis rasa takut yang kedua ini. Suatu ketika, beliau mengenakan pakaian ihram untuk menunaikan ibadah haji, dan wajahnya menjadi pucat. Beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ diliputi rasa takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى , dan beliau seolah tidak mampu membaca talbiyah (yaitu لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ). Orang-orang bertanya mengapa beliau tidak membacanya, dan beliau menjawab, “Aku khawatir ketika aku mengucapkan لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ , maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengatakan لَا لَبَّيْكَ , yaitu bahwa kehadiranku ini tidak diterima di hadapan-Nya.” Orang-orang menjawab, “ Membacalah talbiyah saat mengenakan ihram.” (Menurut Imam Malik, hukum membaca talbiyah adalah wajib. Sedangkan menurut Imam Syafi’i dan Imam Ahmad bin Hanbal, hukum membaca talbiyah adalah sunnah. Dan menurut Imam Abu Hanifah, hukum membaca talbiyah adalah syarat sah ihram yaitu wajib). Sehingga, Imam Zain Al ‘Ābidīn رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bertindak berdasarkan hukum Islam dan membaca talbiyah, tetapi beliau diliputi rasa takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan beliau jatuh pingsan. Hal ini terus terjadi sepanjang ibadah haji setiap kali beliau membacakan talbiyah, di Minā, di ‘Arafah dan di Ṣafā dan Marwah.³

³ Tārīkh Al Islam, jilid. 3, hal. 182

Semoga Allah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ merahmati Imam Zain Al ‘Ābidīn dan mengampuni kita semua tanpa pertanggungjawaban.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keinginan untuk menunaikan ibadah haji

Wahai para pecinta Nabi! Hari-hari haji semakin dekat, dan banyak orang yang beruntung yang sedang bersiap untuk menunaikan ibadah haji. Mereka akan membeli ihṛām dan mengemas kebutuhan mereka sebelum berangkat ke perjalanan yang diberkahi ini. Andai saja kita yang berdosa ini diberikan kesempatan untuk menunaikan ibadah haji, berjalan antara Ṣafā dan Marwah, berdiri di padang ‘Arafah, berkurban di Minā, bertawaf di Ka‘bah, dan mencium batu hitam hajar aswad yang diberkahi.

Sebuah presentasi praktis pengabdian kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Renungkanlah! Alangkah indahnya seorang manusia, ciptaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang diberi kehidupan dan kekuatan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, memakai ihṛām dan mengamalkan perintah-Nya. Dia melakukan perjalanan ke Makkah dan membacakan talbiyah dengan suara keras, dan menyatakannya melalui tindakannya itu:

Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Aku adalah hamba-Mu, dan Engkau adalah Tuhanku. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Aku hadir di hadapan-Mu. Wahai Yang Maha Penyayang! Engkau memerintahkanku untuk melakukan ṭawāf di Ka‘bah, dan aku mematuhi-Nya. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Engkau memerintahkanku untuk berdiri di padang ‘Arafah; sehingga, aku meninggalkan rumahku dan melakukan perjalanan dari jauh untuk berdiri di ‘Arafah meskipun cuaca yang sangat panas. Bayangkan betapa indahnya pemandangan ini dan bagaimana seseorang mengungkapkan rasa cintanya kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dengan membaca talbiyah.

Keutamaan talbiyah ditinjau dari hadits yang suci

1. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

“مَا مِنْ مُلَبٍّ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى مَا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ مِنْ شَجَرٍ وَحَجَرٍ حَتَّى تَنْقَطِعَ
الْأَرْضُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا”

Artinya: Ketika seseorang membaca talbiyah, maka semua pohon dan batu di kanan dan kirinya, sampai ke ujung bumi, juga membacakan talbiyah. ⁴

2. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda,

“Barang siapa yang bangun dalam keadaan ihṛām, dan membaca talbiyah sampai matahari terbenam, maka dosanya akan diampuni. Dia akan terbebas dari dosa seperti bayi yang baru dilahirkan.” ⁵

3. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Allah ridha dengan tiga suara di hadapan para malaikat:

- Azan.
- Takbir di jalan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى .
- Meninggikan suara dengan talbiyah.” ⁶

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

⁴ Ṣaḥīḥ Ibnu Khuzaymah, hal. 601, Hadits 2634

⁵ Al Jāmi‘ Al Ṣaḡhīr, hal. 515, Hadits 8461

⁶ Al Jāmi‘ Al Ṣaḡhīr, hal. 211, Hadits 3492

Membaca talbiyah di padang mahsyar

Sayyidinā Wahab bin Munabbih رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata bahwa hal itu tertulis dalam Taurat (kitab Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang diturunkan kepada Nabi Mūsā عَلَيْهِ السَّلَام) yaitu:

Pada hari kiamat, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan memberikan rantai emas kepada 700.000 malaikat terdekat-Nya. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan memerintahkan mereka untuk membawa Ka'bah dengan rantai emas ini ke padang mahsyar. Para malaikat akan mengikat Ka'bah dengan rantai emas, dan kemudian salah satu malaikat akan berkata, "Wahai Ka'bah, sekarang untuk melanjutkan!"

Ka'bah menjawab, "Aku tidak akan pergi sampai permintaanmu dipenuhi."

Malaikat akan berseru dari langit, "Maka mintalah! Permintaanmu akan dipenuhi."

Ka'bah akan meminta di hadapan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى , "Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Terimalah syafaatku untuk masalahat orang-orang beriman yang dikuburkan di sekitarku."

Ka'bah mendengar jawaban, "Aku telah memenuhi permintaanmu."

Jenazah yang dikuburkan di Makkah akan dibangkitkan dan wajahnya yang cerah. Mereka akan dikumpulkan di dekat Ka'bah dalam keadaan ihram sambil melantunkan talbiyah.

Para malaikat berkata, "Wahai Ka'bah, sekarang untuk melanjutkan! Permintaanmu telah dikabulkan."

Ka'bah menjawab, "Aku tidak akan pergi sampai permintaanmu ini dipenuhi."

Malaikat berseru dari langit, "Mintalah, maka akan dikabulkan."

Ka'bah lalu memohon, "Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Hamba-Mu yang berdosa yang datang dengan nafsu mengunjungiku dari jauh dan menunaikan haji, menjalankan perintah-Mu, berlumuran debu, meninggalkan keluarga, anak-anak dan orang-orang yang dicintainya; Aku mohon agar Engkau menerima syafaatku demi kebaikan mereka. Lindungi mereka dari ketakutan akan hari kiamat dan kumpulkanlah mereka di sekelilingku."

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى lalu berfirman, "Aku telah menerima syafaatmu untuk kebaikan mereka."

Kemudian malaikat berseru, “Orang-orang yang telah melihat Ka‘bah, berpisahlah dari yang lain.” Mendengar hal ini, setiap orang yang melihat Ka‘bah, dan setiap orang yang menunaikan haji atau ‘Umrah akan berpisah dengan yang lain di padang mahsyar dan berkumpul di sekitar Ka‘bah. Wajah mereka cerah, dan mereka melakukan ṭawaf, melantunkan talbiyah tanpa takut Neraka. Malaikat kemudian berkata, “Wahai Ka‘bah, sekarang permintaanmu telah terkabul, maka sekarang untuk melanjutkan!” Ka‘bah mulai melantunkan talbiyah saat para malaikat membawanya ke padang mahsyar, dan orang-orang yang melihat Ka‘bah di dunia akan melakukan ṭawāf dan membaca talbiyah.⁷

Wahai para pecinta Nabi! Renungkanlah! Inilah nikmat yang luar biasa dari membaca talbiyah. Hari pembalasan akan berlangsung selama 50.000 tahun, tanah yang panas terbuat dari tembaga dan terik matahari seperempat mil di atas kepala. Surga dan Neraka akan ada dihadapan kita, jembatan Shiratal Mustaqim akan dibentangkan, kedahsyatan akan dihadapi, dan amal kita akan ditimbang. Pada saat itu, orang-orang yang melihat Ka‘bah, melakukan ṭawāf dan melantunkan talbiyah akan dikeluarkan di samping Ka‘bah. Mereka akan melakukan ṭawāf dan membaca talbiyah di tengah kengerian pada hari itu.

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita kesempatan untuk melihat Ka‘bah suci, menunaikan ibadah haji dan ‘Umrah, membaca talbiyah, melakukan perjalanan antara Šafā dan Marwah, dan berdiri di Minā dan ‘Arafah.

أَمِينُ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

⁷ Al Rawḍ Al Fā‘iq, hal. 48

Membaca talbiyah setiap sebelum shalat

Wahai para pecinta Nabi! Talbiyah biasanya diucapkan setelah memakai ihram, namun jika kita renungkan maknanya, tidak ada satu momen pun dalam hidup kita yang dapat kita lewati tanpanya. Seorang muslim diartikan sebagai orang yang menaati perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ. Oleh karena itu, umat Muslim harus menjalani hidupnya dengan penuh semangat dan keyakinan sehingga hati, pikiran, lidah, tubuh, tindakan dan pikirannya melantunkan talbiyah. Ketika Nabi Besar, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ shalat malam, beliau membacakan talbiyah, dan menurut sebagian riwayat, beliau membacanya sebelum shalat wajib juga.⁸

Bacalah talbiyah setiap pagi

Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengajarkan Zaid bin Tsābit رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ sebuah do'a dan memerintahkan dia dan keluarganya untuk membacanya setiap hari. Apa do'a ini? Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

قُلْ حِينَ تُصْبِرُ

Artiya: [Wahai Zaid!] Bacalah ini di pagi hari.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ

Artiya: Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah! Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Aku mohon kesejahteraan kepada-Mu, dan segala kebaikan ada dalam kendali-Mu.⁹

⁸ Sharh Hadits Labbaik Allahumma Labbaik, hal. 25

⁹ Musnad Ahmad, jilid. 9, hal. 26, Hadits 22290

Kita mengetahui bahwa Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menganjurkan kita untuk membaca لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ setiap hari. Tidak terbatas pada saat kita menunaikan haji dan ‘umrah, maka hendaknya kita biasakan membacanya dengan khushyuk, setiap hari, untuk mengungkapkan rasa cinta dan ketaatan kita kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى .

Arti Talbiyah

‘Al Allāmah Ibnu Rajab Al Hanbali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata mengenai Hadits ini:

Kata لَبَّيْكَ muncul dua kali dalam kalimat لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ . Dalam bahasa Arab, jika sebuah kata diulang, maka maknanya pun terulang. Jadi, arti dari لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ bukanlah “Ya Allah! Aku datang” atau “Aku datang hari ini”, melainkan “Ya Allah! Kapan pun Engkau memerintahkanku, aku datang. Aku selalu datang. Aku tidak akan pernah melanggar perintah-Mu.”¹⁰

‘Al Allāmah Ibnu Rajab Al Hanbalī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ selanjutnya berkata:

Ketika seseorang membaca لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ pada setiap pagi, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Besar, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ , artinya adalah, “Ya Allah! Aku terbangun dalam keadaan menerima panggilan-Mu. Aku menaati perintah-Mu dan menjauhi larangan-Mu. Aku teguh dalam ketaatanku kepada-Mu, dan aku melaksanakan perintah-perintah-Mu dengan cepat.” Setelah mengucapkannya itu, maka pernyataan tersebut perlu diwujudkan melalui perbuatanmu agar ucapan dan perbuatanmu tidak saling bertentangan.¹¹

Perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan tanggapan orang-orang yang beriman

Wahai para pecinta Nabi! Renungkanlah! Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengajarkan kita untuk semangat membaca لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ di hadapan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى setiap harinya. Apa yang Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى perintahkan untuk kita lakukan? Allah berfirman:

¹⁰ Sharh Hadits Labbaik Allahumma Labbaik, hal. 23

¹¹ Sharh Hadits Labbaik Allahumma Labbaik, hal. 26

اقْبِمُوا الصَّلَاةَ

Artiya: Tegakkanlah shalat, ¹²

Bagaimana seharusnya kita menanggapiya? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** . Kami datang, kami datang.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

وَاتُوا الزَّكَاةَ

Artiya: tunaikanlah zakat, ¹³

Bagaimana seharusnya kita menanggapiya? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ

Artiya: diwajibkan atas kamu berpuasa ¹⁴

Bagaimana seharusnya kita menanggapiya? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كُلِّهِ

¹² Terjemahan Al Quran, bagian 1, Surat Al Baqarah, ayat 43;

¹³ Terjemahan Al Quran, bagian 1, Surat Al Baqarah, ayat 43;

¹⁴ Terjemahan Al Quran, bagian 1, Surat Al Baqarah, ayat 183;

Artiya: masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh ¹⁵

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .**

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

أَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ

Artiya: infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu ¹⁶

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .**

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ

Artiya: bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya ¹⁷

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .**

Allah Yang Maha Penyayang berfirman:

لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا

Artiya: janganlah kamu memakan riba ¹⁸

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .**

¹⁵ Terjemahan Al Quran, bagian 2, Surat Al Baqarah, ayat 208;

¹⁶ Terjemahan Al Quran, bagian 2, Surat Al Baqarah, ayat 254;

¹⁷ Terjemahan Al Quran, bagian 4, Surat Ali Imran ayat 102;

¹⁸ Terjemahan Al Quran, bagian 4, Surat Ali Imran ayat 130

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا

Artiya: janganlah seperti orang-orang yang kufur ¹⁹

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artiya: janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), ²⁰

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

Artiya: taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) ²¹

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

¹⁹ Terjemahan Al Quran, bagian 4, Surat Ali Imran ayat 156

²⁰ Terjemahan Al Quran, bagian 5, Surat An Nisa, ayat. 29;

²¹ Terjemahan Al Quran, bagian 5, Surat An Nisa, ayat. 59

أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artiya: penuhilah janji-janji! ²²

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artiya: ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya ²³

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٢٠﴾

Artiya: dan ucapkanlah perkataan yang benar. ²⁴

Bagaimana seharusnya kita menanggapi? لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ

Artiya: janganlah mendahului Allah dan Rasul-Nya ²⁵

²² Terjemahan Al Quran, bagian 6, Surat Al Ma'ida, ayat 1;

²³ Terjemahan Al Quran bagian 22 Surat Al Ahzab ayat 41

²⁴ Terjemahan Al Quran bagian 22 Surat Al Ahzab ayat 70

²⁵ Terjemahan Al Quran, bagian 26, Surat Al Hujurat, ayat 1

Bagaimana seharusnya kita menanggapiya? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** .

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا ﴿٨﴾

Artinya: dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati. ²⁶

Bagaimana seharusnya kita menanggapiya? **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ** .

Ringkasnya, apapun yang diperintahkan oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى untuk kita kerjakan dan kita hindari, kita bisa mengungkapkan ketaatan kita setiap pagi dengan mengucapkan **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ**. Ya Allah! Aku tunduk pada segala perintah-Mu dan menjauhi hal-hal yang haram. **لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ**. Ya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ! Aku tunduk pada segala perintah-Mu dan menjauhi hal-hal yang haram.

Kita memohon kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى agar kita diberikan kemampuan untuk membaca do'a ini setiap pagi dan memenuhi persyaratannya dengan ikhlas.

Berkah dari berserah diri secara praktis kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Wahai para pecinta Nabi! Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى adalah Tuhan kita. Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menciptakan kita dan memberikan kita kehidupan. Kita mempunyai kemampuan untuk melihat dan mendengar karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah memberikan kita keberkahan mata dan telinga. Kita mampu memegang sesuatu karena Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita tangan. Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita keutamaan untuk bisa bernapas. Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita kekuatan untuk berjalan. Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyediakan bumi untuk kita dan menciptakan langit yang darinya Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menurunkan hujan dan menumbuhkan pohon-pohon dan buah-buahan. Dia (Allah) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah menganugerahkan kepada kita nikmat yang tidak dapat dihitung. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menganugerahkan kita nikmat ini tanpa kita

²⁶ Terjemahan Al Quran, bagian 29, Surat Al Muzzammil, ayat. 8

memintanya. Sekarang bayangkan betapa banyaknya berkah dari Yang Maha Penayang jika kita tunduk pada perintah-Nya.

Meninggalkan kerajaannya demi keridhaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Sayyidinā Ibrāhīm bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ adalah seorang waliyullah, namun beliau adalah orang yang sangat kaya sebelum bertobat. Menurut beberapa riwayat, beliau adalah pangeran Balkh. Suatu hari, beliau berada di dekat istana ketika seorang pria mendekat dan mencoba masuk. Pria itu ditanya, “Mau kemana? Kenapa kamu datang?” Pria itu menjawab, “Aku adalah seorang musafir, dan aku datang untuk bermalam di penginapan ini.” Para penjaga menjawab, “Ini bukan sebuah penginapan. Ini adalah istana pangeran.” Musafir itu bertanya siapa pemilik istana itu, dan pria itu diberi tahu bahwa istana itu milik Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ. “Milik siapa benda-benda itu sebelumnya?” Pria itu bertanya.

"Ayahnya."

"Dan sebelumnya?"

"Ayahnya."

"Dan sebelumnya?" Pria itu bertanya untuk ketiga kalinya, dan para penjaga memberikan jawaban yang sama. Musafir itu berkata, “Inilah yang terjadi di sebuah penginapan; perjalanan seseorang akan ada yang datang, dan akan ada yang pergi.” Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mendengarkan seluruh percakapan tersebut, dan pernyataan ini menyentuh hatinya. Beliau pun mengikuti musafir itu dan bertanya tentang siapa dia. Musafir itu menjawab, “Akulah Khidr (عَلَيْهِ السَّلَام), dan aku datang untuk menempatkanmu di jalan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى (yaitu, kamu tidak diciptakan untuk menjadi seorang pangeran dan menjalani hidupmu dalam dosa dan kesenangan. Aku diutus untuk membawamu lebih dekat kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى).”

Sayyidinā Ibrāhīm bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ siap untuk menempuh jalan kebenaran, namun setelah menyelesaikan urusannya di istana terlebih dahulu. Sayyidinā Khidr عَلَيْهِ السَّلَام menjawab, “Tidak, persoalanmu tidak begitu mendesak seperti

ini, dan akan membutuhkan waktu yang lama untuk melepaskan diri dari tugas-tugas duniawimu. Jadi, ikutlah denganku saja.” Setelah itu, Sayyidinā Ibrāhīm bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengikuti Sayyidinā Khidr عَلَيْهِ السَّلَام ke arah hutan, dan mereka bertemu dengan penggembala di sepanjang jalan. Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ memberinya pakaian mahal yang dikenakannya dan mengenakan pakaian compang-camping milik penggembala tersebut sebelum memasuki hutan.²⁷

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Inilah ketika Sayyidinā Ibrāhīm bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ dengan perbuatannya. Beliau memutuskan untuk hidup sesuai tujuan penciptaannya, beribadah kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى , beramal saleh, dan berusaha menuju akhirat. Apa yang beliau peroleh dari melakukan hal ini?

Ikan membawa jarum emas

Syekh Farīddu Dīn ‘Aṭṭār رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Pada suatu hari, Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sedang duduk di tepi sungai Tigris sambil menambal pakaiannya. Seorang pria menghampirinya yang mengenal Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sebagai seorang pangeran sebelum beliau menjalani kehidupan zuhud dan bertaqwa kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى . Pria itu melihat Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sedang menambal pakaiannya dan berkata, “Wahai Sayyidina Ibrahim! Apa yang Anda peroleh dengan meninggalkan kerajaan Anda? Anda mempunyai pakaian yang mewah, tetapi sekarang Anda mempunyai satu pakaian yang sudah tua dan sobek. Apa yang telah Anda peroleh dengan meninggalkan banyak pelayan yang Anda miliki?”

Sayyidinā Ibrahim bin Adam رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ melemparkan jarumnya ke sungai dan berkata, “Wahai ikan! Temukan jarumku dan berikan kepadaku.” Setelah mengatakan ini, banyak ikan muncul di permukaan air dengan jarum emas di mulutnya. Beliau berkata, “Bukan, bukan ini; berikan aku

²⁷ Saba‘ Sanābil, hal.221 - 222

jarumku.” Kemudian seekor ikan muncul dengan jarumnya. Sayyidinā Ibrahim bin Adham رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ mengambilnya dan berkata, “Aku meninggalkan kerajaanku dan memperolehnya.”²⁸

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

²⁸ Tadhkirat Al Awliyā', hal. 82